

BAB I

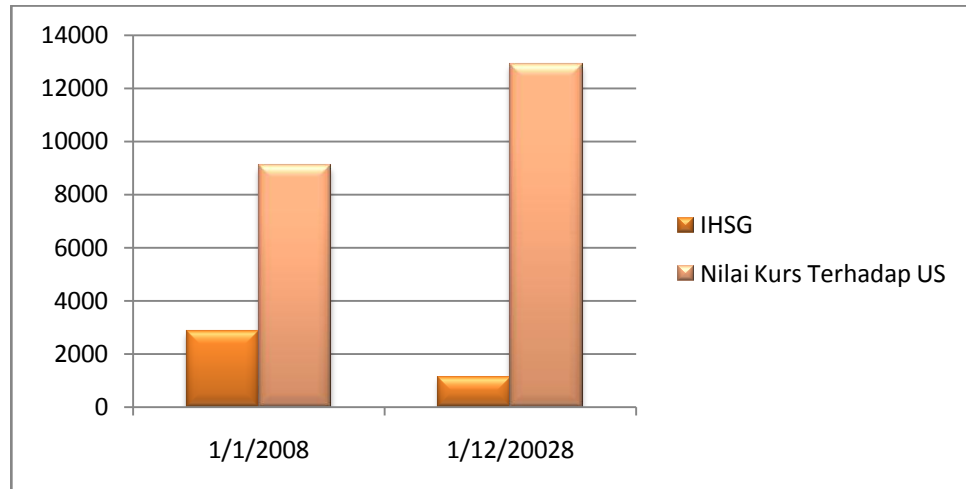
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapat kan keuntungan yang lebih. Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modal nya agar dapat memperoleh keuntungan. Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian indonesia saat ini. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Terjadinya krisis global di tahun 2008 membuat lesunya transaksi jual beli saham, krisis yang terjadi awalnya pada Negara Amerika Serikat ini telah merambah ke semua sektor, mulai dari perbankan sektor riil hingga pasar modal. Hal ini bisa dilihat dari kepanikan investor dunia dalam usaha

menyelamatkan uang di pasar saham. Para investor menjual saham sehingga bursa saham turun drastis.



Di Indonesia, krisis keuangan global terbukti mempengaruhi pasar modal dan valuta asing. IHS (Indeks Harga Saham Gabungan) turun dari angka 2.830 menjadi 1.111, atau turun lebih dari 60%. Nilai kurs rupiah terhadap dolar AS mengalami depresiasi dari Rp 9.076 per dolar hingga sempat mencapai Rp 12.900 per dolar, atau mengalami depresiasi lebih dari 41% sejak Januari hingga Desember 2008 (Sumber : Harian Seputar Indonesia, Jakarta, 24 Desember 2008).

Investasi merupakan kegiatan dalam menanamkan modal dana dalam suatu bidang tertentu. Investasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu diantaranya adalah investasi dalam bentuk saham. Namun sebelum memutuskan untuk melakukan investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, investor terlebih dahulu menilai potensi keuntungan dan resiko

yang akan didapatnya dari investasi itu. Dari beberapa alternatif penilaian investasi salah satunya adalah analisis secara fundamental. Artinya seorang calon investor mencoba untuk meramal masa depan investasi yang dipilihnya berdasarkan performa perusahaan yang digambarkan dari data sekunder perusahaan, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laba rugi, perubahan modal, arus modal dan laporan pendukung lainnya yang wajib diketahui oleh seorang calon investor.

Menurut Munawir (2004) "Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan yang sehat perusahaan yang profitabilitasnya tinggi. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapatkan dari aktivitasnya. Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Investment* (ROI). Adapun sebagai indikator dalam kinerja keuangan ini adalah rasio *Return On Investment* (ROI). Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka tingkat *Return On Investment* (ROI) yang dihasilkan perusahaan pun akan tinggi sehingga banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut

akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terjadinya pengaruh pada harga saham. Informasi laba perusahaan yang meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) adalah variabel yang diduga mempengaruhi harga saham.

PT. Ultra Jaya memiliki dua anak perusahaan : PT. Nikos Intertade dan PT. Kraft Ultra Jaya Indonesia. Bagi PT. Ultra Jaya, sumber daya manusia adalah pusat dari seluruh aktivitas peseroan. PT. Ultra Jaya memberikan prioritas pada mereka dalam pengembangan profesionalisme, keseimbangan kehidupan, dan kemampuan mereka untuk berkontribusi pada perusahaan. Terdapat lebih dari ± 1200 orang karyawan yang ditempatkan di bagian produksi, di bagian distribusi & pemasaran, dan bagian administrasi umum.

Dalam tahun yang penuh tantangan ini, PT. Ultra Jaya, Tbk terus tumbuh dan berhasil meningkatkan pangsa pasar korporasi perusahaan dan tetap menjadi yang terdepan di pasar. PT. Ultra Jaya, Tbk memperluas aliran pendapatan perusahaan dengan peluncuran beberapa produk baru yang memperkuat landasan peseroan tumbuh di masa depan. Secara keseluruhan, penjualan meningkat di Tahun 2008 mencapai Rp. 1.362.61

milliar kemudian di tahun 2009 naik menjadi Rp. 1.613.92 miliar. Laba usaha mencapai Rp. 7,9 triliun.

Dengan semakin banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru yang bergerak dalam menghasilkan produk-produk susu, minuman makanan dalam kemasan aseptik menyebabkan semakin tingginya persaingan yang terjadi dalam bidang usaha tersebut. Maka untuk dapat mengikuti persaingan itu dan untuk tetap menjaga kelangsungan hidup usahanya, setiap perusahaan di tuntut untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.

Kualitas kinerja PT. Ultra Jaya Milk Tbk mengalami penurunan selama kurun waktu lima tahun yaitu semenjak tahun 2001-2005, untuk lebih jelasnya mengenai penilaian kinerja PT. Ultra Jaya Milk, Tbk melalui analisis ROI dapat dilihat di bawah ini :

TAHUN	<i>Return On Investment (ROI)</i>	HARGA SAHAM
2001	3.13%	700
2002	1.86%	600
2003	0.67%	450
2004	0.34%	425
2005	0.36%	310
2006	1.18%	435
2007	2.22%	650
2008	17.45%	800
2009	3.53%	580
2010	5.34%	1210

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk)

Perkembangan *Return On Investment* yang di peroleh perusahaan mengalami fluktuasi. Hal dapat di lihat dari tingkat profitabilitas perusahaan yang di ukur dengan rasio ROI masih mengalami penurunan dan kenaikan, dimana perkembangan *Return On Investment* dari tahun 2001-2004 mengalami penurunan kemudian di tahun 2006 sebesar 1.18 mengalami kenaikan hingga tahun 2008 sebesar 17.45, kemudian menurun pada tahun 2009 sebesar 3.53 dan naik kembali pada tahun 2010 sebesar 5.34. Perkembangan harga saham PT. Ultra Jaya, Tbk dari tahun 2001-2005 terus mengalami penurunan dimulai dari posisi harga saham tahun 2001 sebesar 700 menurun hingga tahun 2005 sebesar 310, kemudian tahun 2006-2010 tahun 2006 sebesar 435, ditahun 2007 meningkat sebesar 650, ditahun 2008 pun meningkat sebesar 800, hingga tahun 2009 harga saham mengalami penurunan yaitu pada posisi 580, namun pada tahun 2010 meningkat kembali sebesar 1210. Tingkat penurunan harga saham tersebut di pengaruh oleh profitabilitas perusahaan. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk (ULTJ), emiten yang memproduksi susu dan teh dengan teknologi *ultra high temperature* (UHT), mengestimasi profitabilitas bisa meningkat tahun ini dibanding 2010 atau bahkan 2011.

Diduga yang menyebabkan penurunan harga saham pada tahun 2009 hal itu sebabkan oleh prestasi perusahaan pada tahun 2008 yang kurang maksimal hal itu di akibatkan oleh menurunnya tingkat profitabilitas (ROI)

dimana fenomena tersebut di sebabkan oleh krisis global yang terjadi pada bulan desember 2008 Terjadinya krisis global di tahun 2008 membuat lesunya transaksi jual beli saham.

Oleh karena itu sangat penting bagi peneliti untuk meneliti masalah-masalah di atas secara ilmiah dengan formulasi judul “**Pengaruh ROI (*Return On Investment*) Terhadap Harga Saham PT. Ultra Jaya Milk, Tbk**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu :

1. Perkembangan ROI (*Return On Investment*) PT. Ultra Jaya Milk, Tbk yang terus berfluktuasi sehingga berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi pada PT. Ultra Jaya, Tbk
2. Presentasi *Return On Investment* (ROI) yang mengalami penurunan sehingga mempengaruhi harga saham pada PT. Ultra Jaya, Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu : **Bagaimana Profitabilitas ROI (*Return On Investment*) berpengaruh terhadap harga saham PT. Ultra Jaya Milk, Tbk?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Profitabilitas (Return On Investment) berpengaruh terhadap harga saham PT.Ultra Jaya *Milk Industry and Trading Company,Tbk*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Ultra Jaya Milk, Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Return On Investment* terhadap harga saham.
- b) Sebagai informasi bagi para pemenang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar tetap eksis di mata investor.
- c) Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

2. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.

- b) Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama berkaitan dengan harga saham.
- c) Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan di gunakan untuk membuktikan kesesuaian teori yang ada dengan kenyataan di lapangan.